

METODE DRILL DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM

Noor Isna Alfaien

Sekolah Pascasarjana Universitas Ibn Khaldun Bogor, Indonesia

Isnaalfaien@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis metode pembelajaran *Drill* dalam perspektif pendidikan Islam. Penelitian ini menggunakan analisis kualitatif deskriptif dengan penelusuran pustaka. Hasil penelitian adalah Pertama, metode *Drill* merupakan praktik mengajar dengan memberikan latihan yang dilakukan secara berulang-ulang dalam menanamkan kebiasaan menganalisis tertentu, dengan tujuan seorang peserta didik mempunyai suatu keterampilan tertentu. *Kedua*, Metode *Drill* menekankan pada penguasaan ketangkasan dan keterampilan siswa dalam suatu materi yang disampaikan oleh guru. *Ketiga*, Metode pembelajaran *Drill* dipengaruhi oleh banyak faktor, di antaranya adalah: (1) Berbagai tingkat kematangan dari peserta didik (2) Tujuan dari berbagai jenis dan fungsinya, (3) Situasi (berbagai keadaan), (4) Pengajar atau guru.

Kata Kunci: metode, *Drill*, pendidikan Islam

Abstract

The purpose of this research is to analyze Drill methods in the perspective of Islamic education. This research uses descriptive qualitative analysis with literature search. The results of the research are First, the Drill method is a teaching practice by providing repeated exercises in instilling certain habits, so that later children have certain skills. Second, the Drill method emphasizes mastery of students' dexterity and skills in the material presented by the teacher. Third, learning methods are built by many factors, for example: (1) Students or students (various levels of maturity), (2) Objectives (various types and functions), (3) Situation (various circumstances), (4) Teacher or teacher.

Keywords: method, *Drill*, Islamic education

I. PENDAHULUAN

Sebuah metode akan mempengaruhi sampai tidaknya suatu informasi secara lengkap atau tidak. Oleh sebab itu pemilihan metode pendidikan harus dilakukan secara cermat, disesuaikan dengan berbagai faktor terkait, sehingga hasil pendidikan dapat memuaskan. Tidaklah berlebihan jika ada sebuah ungkapan "*aththariqah ahammu minal maddah*" bahwa metode jauh lebih penting dibanding materi, karena sebaik apa pun tujuan pendidikan, jika tidak didukung oleh metode yang tepat, tujuan tersebut sangat sulit untuk tercapai dengan baik.

Apa yang dilakukan Rasulullah SAW saat menyampaikan wahyu Allah SWT kepada para sahabatnya bisa kita teladani, karena Rasulullah SAW sejak awal sudah mengimplementasikan metode pendidikan yang tepat terhadap para sahabatnya. Strategi pembelajaran yang beliau lakukan sangat akurat dalam menyampaikan ajaran Islam (Abdurrahman, 1995). Rasulullah SAW sangat memperhatikan situasi, kondisi dan karakter seseorang, sehingga nilai-nilai Islami dapat ditransfer dengan

baik. Rasulullah juga sangat memahami naluri dan kondisi setiap orang, sehingga beliau mampu menjadikan mereka suka cita baik material maupun spiritual, beliau senantiasa mengajak orang untuk mendekati Allah SWT mengimplementasikan dan syariat-Nya.

Pemilihan metode dalam pengajaran harus memperhatikan hal-hal seperti: lingkungan sekolah, materi yang akan disampaikan, fasilitas yang mendukung dengan tujuan menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan dan siswa dapat kesempatan meraih prestasi belajar secara optimal

Tujuan pendidikan dan pengajaran adalah untuk mempersiapkan generasi bangsa dengan wawasan ilmu pengetahuan yang tinggi. Dengan demikian maka diperlukan suatu kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efisien, dengan harapan kegiatan belajar mengajar tersebut menjadi menyenangkan dan tidak membosankan. Di sini peran guru sangat penting dalam pemilihan model yang akan digunakan dalam proses pembelajaran yang harus menyesuaikan dengan keadaan, kebutuhan dan kemampuan siswa. Guru dihadapkan pada sejumlah model-model pembelajaran yang ada serta media pendukung untuk memperlancar proses pembelajaran. Guru dituntut untuk mampu mengenali karakteristik anak terlebih dahulu sebelum memilih metode ahkammu pembelajaran dan media pendukung yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Segala upaya ini dilakukan guru agar dapat mengembangkan seluruh aspek perkembangan pada anak didik.

Berdasarkan permasalahan metode tersebut maka perlu diupayakan penerapan metode dan media pembelajaran yang tepat yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah metode *Drill*/ latihan.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kajian pustaka (*library reseacrh*) data-data dikumpulkan pemikiran para akademis dilakukan dengan pendekatan dan pemaknaan substansinya dengan analisis. Analisis dilakukan dengan mengidentifikasi dan mengkaji sumber-sumber yang terkait dengan metode latihan / *drill* perspektif pendidikan Islam. Rujukan utama yaitu Al-Qur'an, Tafsir, dan Hadist sebagai sumber primer dari penelitian ini. Sebagai sumber sekunder penelitian ini mengutip sumber-sumber bibliografis dari berbagai buku dan artikel dalam jurnal ilmiah yang berkaitan dengan metode latihan/ *drill* perspektif pendidikan Islam.

Analisis data penelitian (Rukaesih:2016) menggunakan teknik sintesis analisis, merupakan metode yang mengintegrasikan berbagai teori dengan satu tujuan yaitu menghasilkan teori baru. Teknik sintesis analisis digunakan untuk menganalisis dan mendeskripsikan secara integral metode latihan/*drill* perspektif pendidikan Islam. Pada penelitian ini data-data yang dikumpulkan kemudian diamati secara empiris,

lalu diolah, disusun secara sistematis, dianalisis, dan disimpulkan sebagai kesimpulan yang sifatnya umum. Berkaitan dengan metode tafsir Al-Qur'an tentang ayat-ayat metode latihan/ *drill* dalam perspektif pendidikan Islam, peneliti menggunakan Tafsir Al-Muyassar dan Tafsir Al Madinah Al-Munawwaroh sehingga sangat membantu dalam memahami ayat-ayat mengenai metode latihan / *drill*

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Konsep Metode Pembelajaran Drill

Pengertian Metode Pembelajaran Ditinjau dari segi *etimologis* (bahasa) berasal dari bahasa Yunani, yaitu *methodos*. Yang terdiri dari dua suku kata, yaitu *metha* yang berarti melalui atau melewati, dan *hodos* yang berarti jalan atau cara. Maka metode memiliki arti suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan. Metode dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan guna mencapai apa yang telah ditentukan. Adapun makna *terminologi*, banyak dirumuskan oleh para ahli pendidikan. Mahmud Yunus dalam Armai Arief telah mendefinisikan metode sebagai langkah yang harus di lalui oleh seseorang untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Terdapat beberapa istilah dalam bahasa Arab yang menunjukkan makna metode, adapun istilah-istilah tersebut antara lain: *Al-Thoriqoh* yang memiliki makna jalan, *al-manhaj* bermakna suatu sistem dan *al-wasilah* yang bermakna mediator atau perantara. Di antara istilah-istilah yang telah disebutkan tadi, yang paling mendekati dengan makna metode adalah *al-thoriqoh*. Sedangkan makna metode dalam bahasa Inggris disebut *way* atau *method*. Makna kata *way* dalam Bahasa Indonesia adalah cara, sehingga *way* adalah istilah yang sering digunakan dalam merumuskan suatu konsep. Dengan alasan kata "cara" memiliki pengertian yang paling efektif dan efisien untuk melakukan sesuatu.

Sedangkan arti kata latihan dalam bahasa Arab adalah:

ممارسة / تمارين / التدريبات / البروفات

Dari banyaknya arti kata latihan di atas, yang lebih mendekati pada latihan dalam pendidikan adalah kata *tamrin* karena memiliki makna mendidik, melatih, mempraktikkan, memberi contoh, mendisiplinkan, mengarahkan.

Metode *Drill* didefinisikan Zuhairini dkk. (2007, h. 106) sebagai suatu metode dalam pengajaran dengan jalan melatih anak didik terhadap bahan pelajaran yang sudah diberikan pemahaman dan pengertian terlebih dahulu. Metode *Drill* juga diartikan sebagai cara melatih siswa dengan mengulang pelajaran yang telah diberikan Menurut Muslim (2004, h. 47). Selain itu *Drill* dimengerti sebagai melakukan kegiatan yang sama secara berulang-ulang dan sungguh-sungguh untuk menyempurnakan keterampilan yang harus dikuasai oleh peserta didik, agar menjadi kebiasaan. Hal ini menandakan bahwa metode *Drill* memiliki aspek tujuan

jangka panjang (permanen), sebagaimana yang dikemukakan oleh Shalahuddin (2007, h.100), pernyataan yang sama seperti yang dikemukakan oleh Nana Sudjana (2010, h. 86) beliau pun menjelaskan bahwa ciri khas dari metode ini adalah pengulangan yang berkali-kali atau kontinu pada kegiatan yang sama sehingga mendapatkan keterampilan terhadap kajian ilmu yang dipelajari dan kompetensinya terpenuhi.

Dan menurut Roestiyah (2001, h.125) metode *Drill* adalah suatu teknik yang bisa diartikan sebagai suatu cara mengajar siswa dengan melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, agar siswa memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari sebelumnya. Latihan yang praktis, mudah dilakukan, serta teratur melaksanakannya membina anak dalam meningkatkan penguasaan keterampilan itu”

Dari beberapa pendapat tentang pengertian metode drill/latihan, penulis simpulkan mengenai metode drill dalam proses pembelajaran yaitu suatu cara untuk menyajikan materi bahan ajar yang disiapkan agar menguasai pelajaran dan keterampilan yang mendukung pelajaran terkait. Adapun pelaksanaannya, siswa dibekali pengetahuan berupa teori terlebih dahulu, dengan tetap mendapatkan bimbingan guru. Kemudian siswa dipersilahkan untuk mempraktikkan nya secara berulang dan konsisten sehingga menjadi mahir dan terampil.

Dalam proses pelaksanaan metode drill atau latihan ini ada hal-hal yang harus diperhatikan, yaitu; (1) Peserta didik harus mendapatkan kejelasan tentang tujuan dari pelaksanaan latihan tersebut sehingga peserta didik mampu mengerjakan latihan dengan tepat dan mencapai tujuan yang diharapkan. (2) Penerapan kebiasaan yang dilatih kan harus ditentukan dengan jelas sehingga peserta didik mengetahui apa yang harus dikerjakan selama melaksanakan latihan. (3) Kemampuan peserta didik dalam menerima latihan harus menjadi pertimbangan dalam menentukan lama atau sebetulnya latihan harus diberikan. (4) Untuk menghindari latihan yang membosankan, maka selingilah dengan kegiatan yang menyenangkan. (5) Perhatikan kesalahan-kesalahan umum yang terjadi saat pelaksanaan latihan dilakukan secara klasikal, maka perbaikan harus secara klasikal sedangkan kesalahan yang dilakukan oleh perorangan maka dibetulkan secara perorangan pula.

Menurut Basyirudin Usman (2002, hlm.57) metode drill memiliki beberapa prinsip dasar yang harus diperhatikan pada saat menerapkannya, di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Metode *Drill* hanya digunakan untuk tindakan yang bersifat otomatis.
2. Latihan harus memiliki arti yang luas; (a) peserta didik perlu mengetahui terlebih dahulu arti dari latihan itu sendiri sebelum mengikuti latihan. (b) Peserta didik harus menyadari bahwa latihan-latihan itu diperlukan untuk melengkapi belajar dan berguna untuk kehidupan mereka selanjutnya.

3. Selama pelaksanaan latihan-latihan itu berlangsung harus dilakukan diagnosa; (a) Diteliti apakah ada kesulitan yang timbul. (b) Harus adanya respons yang benar, kalau ada respons yang salah harus diperbaiki. (c) Peserta didik memerlukan ketepatan cara dan waktu untuk latihan, perkembangan, arti dan kontrol.
4. Waktu dalam pelaksanaan latihan harus relatif singkat, tetapi harus sering dilakukan pada waktu yang lain.
5. Agar pencapaian latihan- latihan itu memuaskan dan kemajuan kemampuan peserta didik jelas maka latihan harus menarik, gembira dan menyenangkan tentunya dengan menggunakan sedikit emosi.
6. Pada waktu pelaksanaan latihan memerlukan waktu yang esensial.
7. Proses latihan harus disesuaikan dengan perasaan peserta didik.

B. Kelebihan Dan Kekurangan Metode Drill

Menurut Sriyono (1992) ada beberapa kelebihan metode *Drill* yaitu;

1. Materi pembelajaran yang disampaikan diberikan secara teratur, ini akan lebih melekat pada ingatan peserta didik sehingga mereka lebih mudah memahami dalam mengikuti proses pembelajaran.
2. Memungkinkan pengajar atau guru melakukan perbaikan jika terjadi kesalahan-kesalahan selama latihan karena peserta didik berada dalam pengawasan dan bimbingan pengajar atau guru.
3. Dengan diberikannya pembelajaran secara teratur hal ini akan menghemat waktu belajar dalam proses latihan.

Sedangkan kelemahan metode *Drill* Menurut Sriyono (1992) adalah:

1. Terbentuknya kebiasaan yang kaku;
2. Penerapan latihan yang dilakukan secara terus menerus akan dirasa terlalu berat sehingga akan menimbulkan perasaan tidak suka terhadap mata pelajaran maupun terhadap gurunya yang disedang berlangsung atau yang sedang dilatih.
3. Apabila pada saat latihan siswa mendapat pengawasan ketat atau keterpaksaan pada saat suasana yang serius, peserta didik akan mudah merasa bosan, yang akhirnya membuat peserta didik justru enggan berlatih, malas bahkan melakukan mogok belajar.

Akbarizan (2008, h. 53-54) berpendapat mengenai kelebihan metode *Drill* sebagai berikut: (1) Pemahaman dan pengertian peserta didik lebih luas jika diberikan latihan berulang-ulang; (2) Peserta didik siap menggunakan keterampilannya karena sudah adanya pembiasaan; (3) Peserta didik memperoleh kecakapan motoris; (4) Peserta didik memperoleh kecakapan mental; (5) Dapat membentuk kebiasaan dan menambah ketepatan dan kecepatan pelaksanaan latihan; (6) Peserta didik memperoleh ketangkasan dan kemahiran dalam melakukan sesuatu sesuai dengan yang dipelajarinya; (7) Bagi peserta didik yang telah memiliki suatu keterampilan khusus lewat latihan yang dilakukannya akan

menimbulkan rasa percaya diri dan merasa berguna bagi hidupnya dikemudian hari. (8) Mempermudah guru dalam mengontrol dan membedakan mana peserta didik yang disiplin dan yang kurang disiplin dalam belajarnya dengan memperhatikan segala tindakan dan perbuatan peserta didik saat berlangsungnya latihan.

Uraian di bawah ini adalah beberapa kelemahan sekaligus hal ini menjadi perhatian dalam proses pemberian latihan, yaitu; (1) Peserta didik cenderung belajar secara mekanis; (2) Menimbulkan kebosanan; (3) Mematikan kreatifitas peserta didik; (4) Menimbulkan verbalisme; (5) Menimbulkan penyesuaian secara statis kepada lingkungan.

Dari kelemahan-kelemahan di atas, guru dapat mengatasinya dengan memperhatikan hal-hal berikut ini:

1. Pengajar atau guru harus mengarahkan peserta didik untuk memberikan respons dan reaksi yang tepat.
2. Jika ada kesulitan pada peserta didik saat merespons, sebaiknya pengajar atau guru segera meneliti sebab-sebab apa yang menimbulkan kesulitan tersebut.
3. Berikan penjelasan-penjelasan dengan kalimat yang mudah dimengerti oleh peserta didik, hal ini dilakukan agar peserta didik dapat mengevaluasi kemajuan dari latihannya.
4. Usahakan peserta didik memiliki ketepatan merespons lalu kecepatan merespons.

C. Metode Drill Dalam Al-Qur'an

Peneliti menemukan beberapa ayat-ayat Al-Qur'an yang mengandung arti kata *drill* atau latihan yaitu di antaranya adalah: QS. Surat Al-Qiyamah ayat 16-18, dan Al-an'am ayat 51. Berikut analisis tafsir ayat-ayat tersebut:

لَا تُحْرِكْ بِهِ لِسَانَكَ لِتَعْجَلَ بِهِ ﴿١٦﴾ إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ ﴿١٧﴾ فَإِذَا قَرَأْتَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ ﴿١٨﴾

Artinya: "Janganlah kamu gerakkan lidahmu untuk (membaca) Al-Qur'an karena hendak cepat-cepat menguasainya (16) sesungguhnya atas tanggungan Kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya (17) Apabila kami telah selesai membacakannya, maka ikutilah bacaannya itu."

Dari ayat di atas Allah memperingatkan kepada Nabi Muhammad SAW, agar tidak tergesa-gesa dalam melafazkan ayat-ayat Al-Qur'an yang dibacakan oleh Jibril, melainkan menyuruh Rasulullah untuk mengikutinya secara pelan-pelan dan berulang-ulang.

Dalam konteks pendidikan Al Qur'an, metode drill atau pengulangan bacaan bersandarkan pada surat al An'am ayat 51.

وَأَنْذِرْ بِهِ الَّذِينَ يَخَافُونَ أَنْ يُحْشَرُوا إِلَىٰ رَبِّهِمْ ۗ لَيْسَ لَهُمْ مِنْ دُونِهِ وَلِيٌّ وَلَا شَفِيعٌ لَعَلَّهُمْ يَتَّقُونَ ﴿٥١﴾

Artinya: “Peringatkanlah dengannya (Al-Qur’an) itu kepada orang yang takut akan dikumpulkan menghadap Tuhannya (pada hari Kiamat), tidak ada bagi mereka pelindung dan pemberi syafaat (pertolongan) selain Allah, agar mereka bertakwa”.

Rasulullah SAW memiliki akhlak mulia, di mana dalam mengajarkan keislaman beliau selalu memberikan contoh dimulai dari diri sendiri, *Ibda' bin nafsik*. Seperti ketika Rasulullah mengajarkan ayat-ayat Qur’an, beliau selalu membaca ayat al-Qur’an setiap mengimami Shalat berjamaah. Sehingga bacaan-bacaan yang diperdengarkan Rasulullah SAW secara bersambung dan berulang pun menambah ingatan makmumnya akan ayat al-Qur’an atau hafalannya.

Bahwa Rasulullah mengajarkan Al-Qur’an pada saat itu dilangsungkan secara berulang-ulang untuk memberikan pemahaman kepada pengikutnya pada masa itu. Hal ini secara historis memiliki keterkaitan erat dengan budaya Arab, di mana bukan rahasia lagi bahwa bangsa Arab adalah yang paling kuat ingatannya. Ini menjadi potensi yang unggul dalam mengajarkan Qur’an dan memahaminya. Dengan daya kuat yang tidak diragukan artinya mereka kuat dalam hafalan, mereka pun terbiasa dengan membacakan berulang-ulang sampai mereka hafal dan memahaminya.

Hal ini ditegaskan oleh Ibnu Mas’ud yang menerangkan bahwa Allah SWT menurunkan Qur’an surat al Mufashal kepada Rasulullah, selama beberapa tahun kami membacanya dan Allah SWT tidak menurunkan surat selainnya (Al Majidi, 2008)

Landasan metode Drill terdapat dalam sebuah hadis yang berbunyi: Artinya: Sesungguhnya Nabi Muhammad Saw, ketika bersabda, mengulangi kalimatnya tiga kali, sehingga mereka (sahabat) paham (H.R Bukhari)

Berdasarkan kedua ayat dan Hadits di atas dapat dipahami bahwa mengulang-ulang adalah suatu fitrah atau kewajaran dengan tujuan pencapaian hasil yang maksimal. Untuk mencapai hasil yang maksimal tentu memerlukan suatu proses yang berulang-ulang. Betapa pentingnya kesadaran terhadap proses merupakan bagian dari prinsip agama Islam.

D. Penggunaan Metode Drill Dalam Pendidikan Islam

Metode *Drill* selama ini masih digunakan untuk pengajaran yang berhubungan dengan kecakapan motorik. Metode *Drill* tidaklah secara serta merta dapat digunakan untuk semua jenis dan karakter materi pembelajaran, akan tetapi dapat dipergunakan untuk kecakapan motorik. Kecakapan motoris adalah kemampuan peserta didik dalam menggunakan seluruh anggota tubuh yang dimilikinya dalam mengolah sesuatu. Kecakapan motorik dapat dilihat berupa kemahiran, kemampuan seorang peserta didik dalam menggunakan alat-alat musik,

berolahraga, menari, pertukangan, menulis, menggambar, membuat grafik, dan semua kegiatan yang membutuhkan penguasaan dan kekuatan fisik.

Penelitian Hafidh Nur Fauzi (2019) mengemukakan bahwa penggunaan metode *Drill* di pelajaran bahasa arab terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa, yang diperoleh berdasarkan data rekapitulasi hasil tes siswa dari siklus 1 dan siklus 2 persentase KKM siswa meningkat mencapai hingga 75% yang sebelumnya hanya 50%, dan 75% hanya 3 orang siswa yang belum mencapai nilai KKM yaitu 71 dari 12 siswa. Adapun faktor pendukung dalam penerapan metode *Drill* dalam pembelajaran bahasa Arab secara garis besar sebagian dari mereka termotivasi untuk bisa berbicara bahasa Arab sehingga keinginan dan semangat mereka dalam pembelajaran lebih dari pada yang lain sebaliknya faktor penghambat dari pembelajaran bahasa Arab ada beberapa siswa yang belum mampu membaca kalimat-kalimat ber-bahasa Arab sehingga mereka terhambat dalam memahami penjelasan dalam proses pembelajaran bahasa Arab menggunakan metode *Drill*.

Penelitian Abdul Manan (2018) mengenai Penerapan Metode *Drill* sebagai upaya peningkatan kemampuan membaca pada Mata Pelajaran al-Qur'an Hadis Siswa MI Islamiyah Soko Glagah Lamongan: *Pertama*, faktor pendukung dan penghambat ialah: (a) Membutuhkan waktu yang lama; (b) Kurangnya minat peserta didik; (c) Kurangnya dukungan dan semangat dari orang tua; (d) Gaduhnya suasana di kelas atau bahkan kelas lain sehingga terdengar sampai di kelas yang sedang ada pembelajaran akan menghilangkan konsentrasi siswa; (e) Siswa akan merasa jenuh atau bahkan membosankan ketika materi itu di sampaikan berulang-ulang tanpa di sela dengan hiburan atau permainan. *Kedua*, faktor penghambat yaitu: (a) Adanya dukungan dari orang tua; (b) Semangat yang menggebu dari siswa itu sendiri; (c) Kelas yang memadai (adanya penghalang atau tembok sehingga suara tidak terdengar secara langsung); dan *Keempat*, cara Mengatasi Faktor Penghambat Penerapan Metode *Drill*: (a) Memaksimalkan waktu dengan baik; (b) Memberikan pengertian kepada orang tua siswa sehingga orang tua selalu memberi dukungan dan motivasi kepada anaknya; dan (c) Memberi hiburan atau permainan di sela-sela pembelajaran berlangsung.

Penelitian Arif (2019) penerapan metode *Drill* pada mata pelajaran bahasa Arab dengan materi *adawatul madrosiah* di kelas IV MI Uyun Al-Hikam Parajegan Sukorejo Ponorogo membuktikan adanya peningkatan dari hasil prestasi siswa. Adapun faktor pendukung dalam penerapan metode *Drill* dalam pembelajaran bahasa Arab secara garis besar sebagian dari mereka termotivasi untuk bisa berbicara bahasa Arab sehingga keinginan dan semangat mereka dalam pembelajaran lebih dari pada yang lain sebaliknya faktor penghambat dari pembelajaran bahasa Arab ada beberapa siswa yang belum mampu membaca kalimat-kalimat ber-bahasa Arab sehingga mereka terhambat dalam memahami penjelasan dalam proses pembelajaran bahasa Arab menggunakan metode *Drill*.

Menurut Baiq Tuhfatul Unsi (2020) metode *Drill* merupakan suatu metode yang penerapannya dilakukan dengan jalan melatih siswa untuk menguasai suatu keterampilan. Metode drill adalah metode pembiasaan, suatu kegiatan yang melakukan hal-hal yang sama secara berulang-ulang dan sungguh-sungguh dengan tujuan keterampilan semakin kuat dan permanen kesempurnaannya. Subiyati (2018) melakukan penelitian tentang aplikasi metode practice and *Drill* dalam rangka meningkatkan keterampilan agar selaras gerakan dan bacaan salat terbukti sangat berhasil. Melalui metode practice and *Drill* yang dilaksanakan dengan baik terbukti dapat meningkatkan kemampuan aktivitas siswa pada pembelajaran menyelaraskan gerakan dan bacaan salat pada siswa kelas III SD Islam Al Huda Tambaharjo Pati. Dengan memilih model dan metode pembelajaran yang tepat serta didukung oleh keaktifan siswa, hasil belajar siswa meningkat serta pembelajaran yang dilaksanakan lebih terasa menyenangkan.

Berdasarkan penelitian terdahulu mengenai metode *Drill* yang telah penulis kemukakan sebelumnya metode *Drill* adalah suatu cara dalam pembelajaran dengan memberikan latihan-latihan terhadap apa yang sudah dipelajari oleh peserta didik sehingga peserta didik memperoleh suatu keterampilan tertentu yang diinginkan . Kemampuan khusus atau keterampilan yang dapat disempurnakan dengan cara berlatih dapat dicapai dalam jangka waktu yang pendek dan ada yang membutuhkan waktu cukup lama, yang perlu diperhatikan dalam memberikan latihan itu tidak dilaksanakan atau tidak diberikan begitu saja kepada peserta didik tanpa pengertian dan pemahaman terhadap suatu teori, namun latihan harus didahului dengan pengertian dasar. Di saat memberikan latihan yang berhubungan dengan keterampilan mental atau yang sering disebut dengan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang yang berkaitan dengan aspek psikis seperti menghafal, menjumlah, mengalikan, membagi dan sebagainya.

Metode pembelajaran *Drill* dalam lingkup pendidikan Islam masih sedikit atau belum terlalu banyak digunakan, sebagai contohnya hanya diterapkan dalam beberapa mata pelajaran pendidikan agama Islam. Agus Hendro Priyono. M. Fathoni. (2018) mengemukakan tentang hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam peserta didik yang pembelajarannya menerapkan metode *Drill* di kelas VIII SMP Negeri 1 Buay Pemuka Peliung adalah tinggi, sedangkan hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam peserta didik yang pembelajarannya menerapkan metode ceramah di kelas VIII SMP Negeri 1 Buay Pemuka Peliung adalah rendah, hal itu membuktikan bahwa terdapat pengaruh penerapan metode *Drill* terhadap hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Buay Pemuka Peluang.

IV. KESIMPULAN

Metode pembelajaran adalah suatu jalan atau cara yang harus ditempuh atau dilalui secara efektif dan efisien, agar tercapainya suatu tujuan tertentu. Pemilihan metode belajar, akan sangat mempengaruhi hasil belajar anak, sehingga seorang guru harus benar-benar memperhitungkan dalam penggunaan suatu metode.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa metode *Drill* merupakan praktik mengajar dengan memberikan latihan yang dilakukan secara berulang-ulang dalam menanamkan kebiasaan berulang-ulang tertentu, sehingga nantinya anak mempunyai suatu keterampilan tertentu. Serta guru dapat mengasah berbagai macam kemampuan anak dengan menerapkan metode *Drill* yaitu dengan memberikan latihan secara berulang-ulang kepada anak.

metode *Drill* merupakan metode yang dilakukan dengan cara latihan secara bertahap dan berkelanjutan, sampai anak didik memiliki ketangkasan sesuai dengan apa yang diharapkan. Selain disebut sebagai metode latihan, metode ini dianggap sebagai metode training. Bahwa metode training disebut sebagai metode yang baik dalam menanamkan pembiasaan sikap tertentu. Begitu juga sebagai sarana dalam membimbing anak agar istiqomah terhadap kebiasaan-kebiasaan yang bersifat positif. Sehingga ketika anak menggunakan metode ini, mereka akan memperoleh kemampuan seperti: ketangkasan, ketepatan, kesempatan, dan keterampilan.

Penekanan pada metode drill adalah penguasaan anak terhadap materi, kemudian memiliki keterampilan. Pengulangan materi yang disampaikan oleh guru, menjadikan anak mampu mengulang materi tersebut. Selain itu, penekanan lain terhadap metode ini yaitu pada aspek keterampilan, yang menjadikan anak mengulangi setiap latihan yang diberikan oleh guru melalui praktik secara langsung.

Keberhasilan dalam penggunaan metode pembelajaran, dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu: (1) Tingkat kemampuan siswa yang berbeda, (2) Tujuan pembelajaran, (3) Situasi yang berubah-ubah (tidak menentu), (4) latar belakang guru yang berbeda-beda, baik secara kepribadian/karakter dan juga latar belakang pendidikan.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Al Majidi, Abdussalam Muqbil, Dr.2008. *Bagaimana Rasulullah Mengajarkan Al-Qur'an Kepada Para Sahabat*. Jakarta: Darul Falah
- AnNahlawi, Abdurrahman. 1995. *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*. Jakarta, Gema InSani.
- Subiyati. (2018) Metode Practice And Drill Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam KELAS III SEKOLAH DASAR. *Elementary School*, Volume 5 nomor 2,231-242
- Safrianto, Arif. Ahmad Muslich. Sigit Dwi Laksana. (2019). PENERAPAN METODE DRILL DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS IV MADRASAH IBTIDAIYAH UYUN AL-HIKAM PRAJEGAN PONOROGO TAHUN AJARAN 2018/2019 *Jurnal Mahasiswa TARBAWI: Journal on Islamic Education* Vol 3 No (1): 33-3
- Unsi, Baiq Tuhfatul. 2020. Pembelajaran Mufradat Bahasa Arab Melalui Penerapan Metode Drill. *Muróbbi: Jurnal Ilmu Pendidikan* Volume 4, Nomor 1, Maret; p-ISSN 2579-4191; e-ISSN 2580-6963; 71-86
- Usman, Basyirudin. 2002. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: Ciputat Pers
- Tafsir Al Muyassar/ Kementrian Agama Saudi Arabia